

KIAT MENUMBUHKEMBANGKAN MINAT BACA SISWA: SUATU KAJIAN PUSTAKA

Desak Nyoman Alit Sudiarthi, Ni Putu Meri Dewi Pendit, Ni Putu Seniwati
IKIP Saraswati Tabanan

ABSTRAK

Fenomena menunjukkan masih rendahnya tingkat keberhasilan membaca masyarakat Bali. Hal ini dapat dilihat dalam perbandingan jumlah penduduk Bali mencapai 2,5 juta orang, sementara tingkat kunjungan ke Perpustakaan Bali per harinya baru mencapai 400 sampai 500 orang. Ini berarti tradisi membaca belum memasyarakat. Untuk menyikapi hal tersebut, mari kita mengajak masyarakat "budayakan membaca" sehingga kegiatan membaca menjadi kegiatan rutin dan menyenangkan. Solusinya adalah konsep/informasi ini dikembangkan dalam kegiatan nyata, diadakan koordinasi pada lembaga/instansi terkait dan pengembangan perpustakaan atau pengadaan bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat intelektual anak.

Kata Kunci: Minat Baca, Pendukung dan Kiat Peningkatannya

ABSTRACT

It shows that the reading achievement of society in Bali still not satisfactory. This phenomena can be seen from the comparison of Balinese people which reaches 2,5 billion in number. In the other hand, the average visit to library only 400 until 500 persons per day; it means that the reading habit has not been a part of their culture or habit. To solve the problem, let us suggest to the member of society, to make the reading habit to be a part at our life or part of our culture. And reading habit becomes daily routine activity. The solution is that this concept or information must be realized in the real activity. And its coordinated with the institution involved, and beside that it is important to develop the library by adding reading materials in accordance with the children intellectual level or quality

Keyword: Reading Interest, Supporter and Raising Stiff

PENDAHULUAN

Berdasarkan PISA (*Programme for International Student Assessment*) survey tahun 2018, nilai kompetensi membaca siswa Indonesia berada dalam peringkat 72 dari 77 negara, hal ini menunjukkan nilai kompetensi/kemampuan membaca siswa Indonesia rendah. Sebagai langkah memperbaiki/meningkatkan nilai PISA Indonesia khususnya nilai kemampuan membaca siswa, maka diperlukan upaya/tindakan nyata

membentuk budaya membaca di kalangan para siswa dan masyarakat pada umumnya.

Wacana tentang kesadaran akan pentingnya membentuk kebiasaan membaca sering muncul terkait dengan aktivitas guru dan siswa di sekolah. Untuk mendukung program pemerintah dalam rangka meningkatkan minat dan budaya baca masyarakat, harus didukung oleh upaya kebiasaan membaca secara terus-menerus dan berkesinambungan serta meningkatkan keterampilan membaca melalui buku/bahan bacaan. Membudayakan/membiasakan membaca dimaknai sebagai upaya untuk memelihara agar masyarakat terbiasa membaca sehingga tercipta masyarakat cerdas.

Dalam kehidupan modern ini, setiap orang dituntut mempunyai daya baca yang tinggi. Banyak judul buku terbit setiap tahun di seluruh dunia, menyajikan ilmu pengetahuan dalam berbagai bidang. Seperti misalnya dalam surat kabar, majalah, jurnal, obrolan dan tugas profesional. "Semua itu ditulis dan dipublikasikan untuk dibaca orang". (Nurhadi,2016)

Keluarga adalah tempat yang baik bagi seseorang untuk memulai melangkah termasuk memulai membaca. Jika orangtua dan orang-orang di sekitarnya gemar membaca, anak-anak secara otomatis menirunya. Namun harapan ini belum sepenuhnya menjadi kenyataan, mengingat adanya beberapa faktor penghambat minat baca sebagai dampak dari kemajuan iptek. Peranan keluarga sebagai tempat yang baik untuk memulai membaca, nampaknya dihambat oleh melakukan kebiasaan anak menonton TV atau penggunaan HP yang berlebihan. Dalam hal ini keteladanan orangtua pada anaknya dalam membaca sangat diperlukan.

Buku adalah gudang ilmu pengetahuan dan membaca adalah kuncinya, demikian kata pepatah. Pernyataan ini mencerminkan kepada kita bahwa ilmu pengetahuan dapat kita peroleh apabila kita memiliki alat pembukanya. Kuncinya adalah membaca. Aktivitas membaca adalah kegiatan mengisi diri terhadap penguasaan informasi, ilmu dan menambah wawasan berfikir. Kegiatan membaca dilakukan secara rutin agar membaca menjadi kebiasaan. Kebiasaan berkaitan dengan kerja pikiran bawah sadar. Sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang/rutin tanpa disadari, lama-kelamaan menjadi kebiasaan. Kebiasaan yang sudah

tumbuh dan tercipta akibat dilakukan berulang-ulang, akhirnya menjadi suatu kebutuhan.

Mengacu pada latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam tulisan ini:

- 1) Faktor apa saja sebagai pendukung minat baca?
- 2) Kiat apa yang dilakukan dalam peningkatan minat baca?

PEMBAHASAN

Makna minat baca dalam tulisan ini adalah kemauan dan keinginan setiap orang terutama para remaja (siswa dan mahasiswa) untuk mengenal dan mengetahui isi buku bacaan atau bahan pustaka. Kegiatan membaca pada remaja sangatlah esensial, karena masa ini adalah masa terpenting dalam kehidupan manusia. Pada masa remaja berbagai informasi akan menentukan perkembangan moral dan kepribadiannya. Bahan bacaan merupakan masukan yang penting bagi perkembangan mentalnya. Oleh karena itu, apabila bahan bacaan anak dan remaja tidak diseleksi dengan baik, serta tanpa pengarahan dan penjelasan dari guru maupun orang tuanya, maka akan memengaruhi perkembangan psikologisnya.

Kebijakan peningkatan minat baca di kalangan remaja harus dijalin dalam sistem, khususnya dalam sistem pendidikan formal. Di luar itu, dibangunnya sistem dan fasilitas pendukung menjadi harapan banyak orang. Termasuk pengadaan buku-buku bermutu yang harganya terjangkau dan jumlahnya mencukupi. Juga perpustakaan yang jumlahnya memadai, untuk sekolah-sekolah dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi maupun perpustakaan umum.

Tujuan peningkatan minat baca di kalangan masyarakat/remaja pada umumnya dan pelajar/siswa pada khususnya dapat diuraikan sebagai berikut.

Untuk menumbuhkembangkan sikap gemar membaca di kalangan siswa/mahasiswa, agar peserta didik (siswa dan mahasiswa) lebih terampil dan lebih cepat membaca serta memahami isi bacaan. Untuk memotivasi peserta didik agar mau menyalurkan bakatnya dalam keterampilan menulis. Seorang penulis pemula biasanya menemukan kendala yang membuat malas menulis. Kendala ini harus dicarikan solusinya agar aktivitas menulis bisa tetap berjalan dengan aktif. Berikut ini ada beberapa kendala yang dihadapi penulis pemula dan alternatif solusi mengatasinya. Pertama, sulit

mendapatkan ide/inspirasi; solusinya adalah seringlah baca buku, majalah, dan koran, mengikuti dialog TV, serta diskusi dengan senior atau teman. Kedua, kesulitan menentukan tema; solusinya adalah sesuaikan dengan keahlian dan minat anda. Ketiga, kesulitan membuat judul; solusinya adalah pahami dulu tema yang akan ditulis, lalu buatlah kalimat singkat, padat, menarik, yang menggambarkan isi bahasan. Keempat, sulit menjabarkan atau mengembangkan tulisan; solusinya banyak membaca referensi terkait dengan masalah yang dibahas.

Faktor-faktor Pendukung Minat Baca

Adanya usaha-usaha perseorangan, organisasi dalam lembaga, baik pemerintah maupun swasta yang memiliki prakarsa berkaitan dengan usaha peningkatan minat baca, misalnya: pengadaan perpustakaan, mengadakan lomba menulis (puisi, cerpen), lomba baca puisi dan lomba cerdas cermat.

Menurut Deporter (2003: 183), ada beberapa hal yang ditekankan sebelum kita membaca sesuatu, yaitu:

Tentang apa tugas ini?

Manfaat apa yang ingin saya ambil?

Bagaimana saya dapat menggunakan informasi ini?

Dengan menjawab terlebih dahulu serangkaian pertanyaan tersebut, diharapkan akan menumbuhkan rasa ingin tahu kita secara optimal. Ketika kita hendak membaca sesuatu bacaan ditekankan pada beberapa hal berikut.

1. Ciptakan suasana membaca yang optimal dengan cara mengatur posisi buku, duduk dengan posisi yang baik, dan tenangkan diri sebelum melakukan proses membaca.
2. Lakukan *scanning*; membaca dengan cepat atau membaca sepintas kilas apa yang hendak anda baca. Dapat dilakukan dengan cara mempraktekkan garis besar bacaan, misalnya: judul bab, cetak tebal, gambar, grafik, dan hal-hal menonjol lainnya.
3. Paksaan membaca agak cepat dan diikuti gerakan tangan menelusuri baris-baris kalimat. Aktivitas ini bertujuan untuk memaksimalkan kerja otak kanan untuk memfokuskan perhatian pada bagian-bagian, membaca seluruh kelompok kata sekaligus.

4. Buat catatan yang baik sebagai rangkuman atas apa yang telah anda baca atau dapat pula dengan cara menuturkan kembali apa yang telah dibaca kepada orang lain/teman sekelas.

Beberapa Kiat dalam Rostini (2008) Peningkatan Minat Baca

Melalui Peranan Keluarga sebagai berikut.

1. Orang tua memberi contoh/keteladanan gemar membaca
2. Orang tua mendongeng cerita menarik bagi anak usia dini
3. Membiasakan memberi hadiah buku/bahan bacaan kepada anak
4. Biasakan mengajak anak rekreasi/jalan-jalan ke toko buku atau perpustakaan
5. Mewajibkan anak untuk membaca pada jam-jam tertentu setiap hari
6. Luangkan waktu setiap hari untuk membimbing anak membaca buku terutama pada anak usia dini
7. Berikan penghargaan pada anak yang senang membaca buku
8. Waktu mendongeng ambilkan cerita dari buku dongeng, pada saat anak tertarik pada cerita tersebut, berikan anak itu untuk melanjutkan membaca sendiri.

Melalui peranan perpustakaan sekolah sebagai berikut.

1. Mengundang pustakawan dan para guru bekerjasama dalam kegiatan promosi minat baca
2. Memilih anggota perpustakaan teladan yang banyak minjam buku atau banyak kunjungan ke perpustakaan
3. Melaksanakan program wajib baca di sekolah, memberikan tugas baca setiap minggu dan melaporkan hasil membaca/meringkas buku
4. Menugaskan siswa membaca ke perpustakaan bila guru tidak sempat mengajar
5. Menerbitkan majalah/buletin sekolah dan mendistribusikan kepada siswa untuk dibaca.

Melalui perpustakaan umum sebagai berikut.

1. Mendirikan perpustakaan dan meningkatkan kualitas perpustakaan desa
2. Membuat brosur, motto dan poster untuk promosi minat baca
3. Menyelenggarakan pameran buku.

Pengembangan Minat Baca

Pengembangan atau proses membiasakan siswa membaca dilakukan oleh orang tua di dalam keluarga dan guru di sekolah dilaksanakan secara kontinu dan penuh kesabaran serta memerlukan fasilitas yang memadai.

Pengembangan budaya baca pada usia dini; menurut Effi Ismawati Musnawar (2008) ada sembilan langkah melalui mengajar anak membaca:

1. mengenal huruf besar dan kecil
2. menghafal bunyi satu suku kata
3. membaca dua suku kata beraturan
4. membaca dua suku kata dengan suku kata kedua acak
5. membaca dua suku kata acak
6. membaca tiga suku kata
7. memperkenalkan huruf "NG" dan "NY"
8. memperkenalkan cara membaca huruf di akhir suku kata dan
9. melatih anak membaca cerita sederhana.

Menurut Depoter (2008) pengembangan minat membaca pada anak usia sekolah ditempuh tahap sebagai berikut.

1. tahap wajib baca; melaksanakan program wajib baca di sekolah
2. tahap tumbuhnya minat dan gemar membaca; kegiatan membaca dilakukan berulang-ulang maka muncul kemauan dari dalam diri untuk membaca
3. tahap budaya membaca; membaca sudah menjadi kebiasaan/kegiatan rutin yang disenangi.

Sehubungan dengan hal di atas, Dekdikbud (1999) dalam Rahina (2011 : 131) menyatakan bahwa meningkatkan minat dan kegemaran membaca merupakan salah satu tolok ukur meningkatkan mutu pendidikan. Sikap dan minat merupakan unsur kunci motivasi. Oleh karena itu, para kepala sekolah, guru, pengawas, dan pustakawan bersama-sama dengan orang tua dan masyarakat diharapkan ikut mendukung suksesnya pengembangan minat dan kegemaran membaca anak/siswa.

Ke depan, penulis berharap keperluan akan buku sudah menjadi gaya hidup masyarakat. Para siswa/mahasiswa tidak lagi berjarak dengan buku bahkan menyikapi buku dengan kening berkerut, karena setiap kalangan, profesi, usia, atau latar belakang lainnya mempunyai buku masing-masing. Posisi buku pun sudah

dianggap sebagai kebutuhan sehari-hari. Membaca adalah jendela dunia. Dengan membaca buku kita bisa melihat dunia. Artinya, buku tidak lagi dipandang sebagai elit yang ditulis, diterbitkan, dan dibaca oleh kalangan tertentu. Buku dijadikan milik semua orang.

SIMPULAN

Kiat menumbuhkembangkan minat baca tidak cukup hanya dengan imbauan atau seruan saja. Untuk mendorong minat baca dilakukan dengan cara memberikan keterampilan menulis. Asumsinya, untuk menulis satu artikel atau sebuah buku, setidaknya seorang penulis memerlukan lima artikel atau buku pembanding, referensi, atau bahan bacaan. Upaya pembinaan minat baca dimulai pada usia dini (4 s.d. 5 tahun) dilakukan oleh orang tua di dalam keluarga kemudian dilanjutkan oleh guru di sekolah. Menjadi kewajiban orang tua menyediakan bahan bacaan/perpustakaan keluarga dan di sekolah mengembangkan perpustakaan berbasis teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Deporter, Bobby. 2003. *Quantum Learning*. Jakarta: Karfa
- Musnawar, Effi Ismawati. 2008. Cara cepat Mengajari Anak Membaca. Jakarta: Kawan Pustaka
- Nurhadi, 2016. Teknik Membaca. Jakarta: Bumi Aksara
- Pinanti Kasih, Ayunda. 2020. "Nilai PISA Siswa Indonesia Rendah". Dalam Kompas.Com Minggu 5 April
- Rahim, Farida. 2011. Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara
- Rostini, Nyoman. 2008. Pengantar Ilmu Perpustakaan. Pemerintah Provinsi Bali: Universitas terbuka
- Sudibawa, I Putu. 2008. "Menelusuri Makna Pembinaan Minat Baca". Dalam *Bali Post* Minggu Wage, 7 Desember. Bali.